

**FENOMENA *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO)
DI KALANGAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY
DAN HUBUNGAN ERAT DENGAN NILAI-
NILAI AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YURA LISKA ARIFA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Nim: 200303089



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM- BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yura Liska Arifa

NIM : 200303089

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 25 Juni 2025
Yang Menyatakan,



YURA LISKA ARIFA
NIM. 200303089

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

YURA LISKA ARIFA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

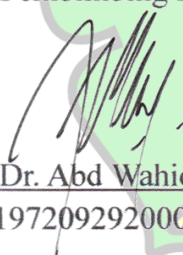
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

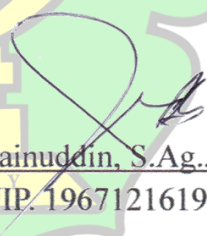
NIM 200303089

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Abd Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001


Zainuddin, S.Ag., M. Ag
NIP. 196712161998031001

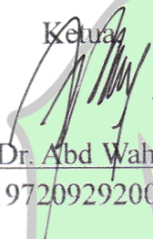
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Selasa / 12 Agustus 2025 M
18 Safar 1447 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Prof. Dr. Abd Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

Sekretaris,



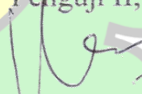
Zainuddin, S.Ag., M. Ag
NIP. 196712161998031001

Penguji I,



Dr. Muslim Djuned, M.Ag
NIP. 197110012001121001

Penguji II,

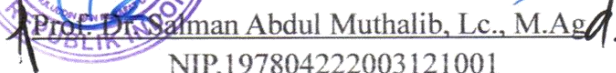


Ikhsan Nur, Lc., MA
NIP. 198210042011011006

Mengetahui,

~~Dekan~~ Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP.197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ث	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal tunggal

---- َ---- (fathah) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*

---- ِ---- (kasrah) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*

---- ُ---- (dammah) = *u* misalnya, يور ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan *alif*) = *ā*, (*a* dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan *ya*) = *ī*, (*i* dengan garis di atas)

(و) (dammah dan *waw*) = *ū*, (*u* dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān*, *tawfiq*, *ma'qūl*.

4. *Ta' marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (*t*), misalnya الفلسفة الولي = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (*h*), misalnya: (الدلة مناهج, الناية دليل, الفالسة تهافت) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, *Dalīl al-'ināyah*, *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السالمية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf

ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملاءكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan namanama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmyd Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

QS.	= Qur'an Surah
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
Terj.	= Terjemahan
Hlm.	= Halaman
M	= Masehi
H	= Hijriah
SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam
Dll	= Dan lain-lain
Terj	= Terjemah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan ketabahan serta melimpah rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa sinar Islam ke seluruh penjuru bumi.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Relevansi dengan Nilai-Nilai Al-Qur’an”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya: Kepada Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, ilmu, dan waktu berharga dalam proses penyusunan skripsi ini hingga tuntas.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku Sekretaris Prodi, atas semua arahan, perhatian, dan bantuan administrasi selama masa perkuliahan.

Dengan hati yang penuh haru dan cinta, peneliti persembahkan penghargaan dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada ibunda tercinta, Nurlis, S.K.M., S.Tr.Keb., sosok wanita luar biasa yang telah berjuang sekuat tenaga, mengorbankan waktu, tenaga, dan perasaan demi pendidikan dan masa depan peneliti. Doa tulus beliau adalah cahaya penuntun dalam setiap langkah. Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta dan jasanya dalam hidup peneliti. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada ayahanda tercinta, Kamaruzzaman, atas doa, kerja keras, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Kehadiran beliau adalah semangat dan kekuatan dalam melewati segala rintangan.

Tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh anggota keluarga tercinta, khususnya kakak dan adik-adik, yang selalu memberikan dukungan moral dan menjadi tempat pulang penuh kehangatan selama masa studi ini.

Penghargaan juga peneliti sampaikan kepada rekan-rekan seperjuangan di kampus, yang telah berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan, serta kepada kawan-kawan kost, yang telah menjadi keluarga kedua selama kurang lebih lima tahun kebersamaan penuh makna. Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Kejujuran, keterbukaan, dan kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

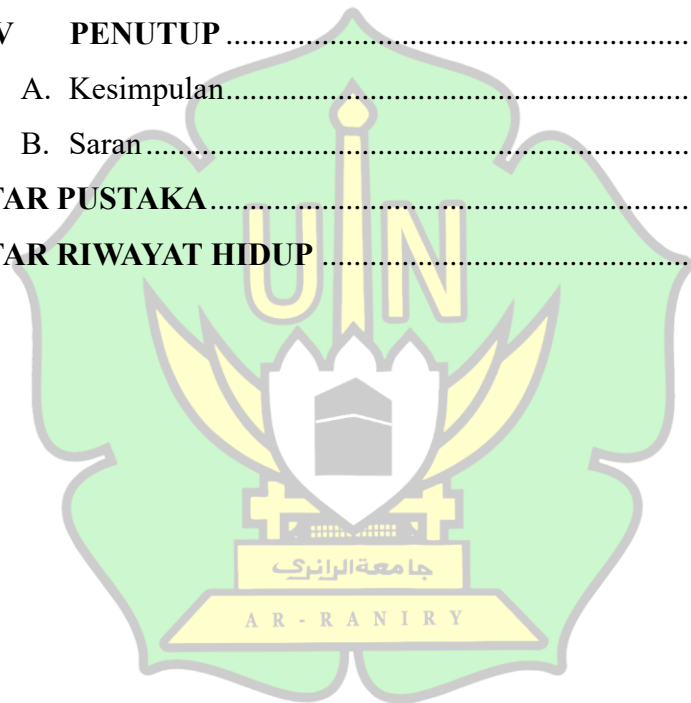
Banda Aceh, 25 Juni 2025
Peneliti,

YURA LISKA ARIFA
NIM:200303089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek/Informan Penelitian.....	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30

F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Pemahaman Mahasiswa UIN Ar-Raniry Tentang FOMO dan Hubungan Erat dengan Nilai-nilai al-Qur'an	37
C. Cara Mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam Mengatasi FOMO.....	59
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bentuk dan Muncul Perilaku FOMO.....37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan.....	74
Lampiran 2 Dokumentasi.....	75
Lampran 3 Instrumen Wawancara.....	76
Lampiran 4 Riwayat Hidup.....	78



ABSTRAK

Nama/NIM	: Yura Liska Arifa
Judul Skripsi	: Fenomena <i>Fear Of Missing Out</i> (FOMO) di Kalangan Mahasiswa Uin-Ar-Raniry dan Relevansi dengan Nilai-Nilai al-Qur'an
Tebal Skripsi	: 77 Halaman
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing 1	: Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag
Pembimbing 2	: Zainuddin, S.Ag., M.Ag

Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) menjadi salah satu bentuk krisis psikologis yang semakin sering di alami oleh mahasiswa di era digital. FOMO ditandai dengan perasaan cemas, takut, dan khawatir akibat tertinggal dari tren, aktivitas, atau pencapaian sosial yang dipertontonkan di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap fenomena FOMO dan relevansinya dengan nilai-nilai al-Qur'an, serta bagaimana mahasiswa tersebut menyikapi dan mengatasi gejala FOMO dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil temuan menunjukkan bahwa FOMO banyak terjadi karena dorongan sosial dan paparan media sosial yang intens, yang membuat mahasiswa merasa harus selalu terlibat dalam berbagai kegiatan meskipun tidak sesuai dengan kebutuhan atau kemampuannya. Gejala FOMO seperti kecemasan, iri hati, dan perilaku konsumtif muncul akibat perbandingan sosial yang berlebihan. Dalam perspektif Al-Qur'an, kondisi ini bertentangan dengan nilai-nilai seperti qana'ah (rasa cukup), syukur, dan tawakal. Nilai-nilai tersebut memberikan solusi spiritual untuk membangun ketenangan batin dan kesadaran diri dalam menghadapi tekanan sosial digital. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan nilai-nilai Qur'ani dan pengelolaan media sosial secara bijak untuk mengurangi dampak negatif FOMO di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: FOMO, Mahasiswa, Media Sosial, Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital ini, kehadiran media sosial pastinya sangat membantu manusia untuk berinteraksi. Media sosial memiliki peran penting terutama di kalangan para pelajar karena media sosial bisa menjadi sarana diskusi terkait mata pelajaran yang sebelumnya diajarkan secara offline namun kini banyak berubah menjadi online. Dan mempermudah urusan sehari-hari seperti layanan pesan antar makanan, jasa ojek online, bahkan belajar mengajar. Media sosial juga kerap kali digunakan untuk menyebarluaskan informasi,¹ baik informasi penting seperti berita ataupun informasi yang tidak terlalu penting seperti kegiatan-kegiatan individual. Namun adanya media sosial ini tentu tidak hanya menimbulkan dampak positif, para pengguna media sosial pun bisa saja terkena dampak negatif, seperti gangguan psikologis akibat kesalahan penggunaan media sosial.

FOMO singkatan dari *Fear of Missing Out* adalah rasa takut merasa tertinggal karena tidak mengikuti aktivitas tertentu, sebuah perasaan cemas dan takut yang timbul di dalam diri seseorang akibat ketinggalan sesuatu yang baru, seperti berita, trend, dan hal lainnya. didefinisikan menjadi ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain dimana individu tadi bisa hadir di dalamnya. FOMO ditandai dengan adanya keinginan untuk terus berhubungan dengan apa yang orang lain lakukan melalui dunia maya. ada beberapa orang yang mengalami gejala seperti teman-teman media sosial yang terobsesi dengan status dan postingan orang lain serta selalu ingin berbagi dan eksis dalam segala aktivitas melihat akunnya.

Perkembangan zaman yang semakin canggih ini menyebabkan persentase pengguna media sosial semakin tinggi. Salah satu penyebab FOMO yaitu penggunaan media sosial. Ditambah

¹Aisafitri, L., & Yusriyah, K. *Kecanduan Media Sosial pada Generasi Milenial (FOMO)*. Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2021, hlm, 86.

banyaknya aplikasi media sosial yang ada, seperti Instagram, WhatsApp, Line, Facebook, Twitter, Snapchat, Tiktok dan Youtube membuat banyak orang yang berlomba-lomba untuk eksis. Dan mempunyai fitur-fitur yang mendukung untuk update video atau foto, seperti fitur instastory yang penuh dengan postingan rutinitas para pengguna. Dari sinilah, kita sebagai viewer, dapat memicu munculnya perasaan cemas dan takut lalu membandingkan kehidupan kita dengan orang lain yang terlihat lebih menyenangkan atau bahagia. Dalam perkembangan klasifikasi gangguan penggunaan internet timbul gejala baru yang dinamakan FOMO atau *Fear of Missing Out*.

Menurut McGinnis, FOMO adalah rasa cemas yang tidak diinginkan yang timbul karena persepsi terhadap pengalaman orang lain yang lebih memuaskan daripada diri sendiri, biasanya hal ini dialami lewat terpaan media sosial². Ia juga mengklarifikasikan FOMO sebagai sebuah tekanan sosial yang datang dari perasaan akan tertinggal suatu peristiwa, atau tersisih dari pengalaman kolektif yang positif atau berkesan. Dari definisi FOMO yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa FOMO bisa semakin terpicu karena adanya media sosial, seorang individu yang semakin sering mengakses media sosialnya untuk melihat postingan-postingan dari teman, kerabat, ataupun keluarganya akan semakin banyak mendapatkan tekanan kecemasan dalam dirinya. Seperti saat individu melihat story whatsapp teman sebaya yang sedang berpose dengan hidangan makanan ala restoran ternama, atau melihat instagram story teman yang menunjukkan bahwa dia membeli smartphone edisi terbaru, atau melihat keluarganya yang sedang berpesta di villa dengan suasana yang menyenangkan sedangkan individu tidak ikut serta, maka seketika individu yang terkena FOMO akan merasakan kekhawatiran, ketakutan dan bahkan kecemasan karena berfikir mengapa dirinya tidak bisa ikut andil dalam tren tersebut.

²Nasrudin, M. W. *Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Al Qur'an: Pendekatan Psikologi. Undergraduate*, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2018

Sedangkan menurut Al-Qur'an cemas dan takut disebutkan dalam kata khauf dan hazn sedangkan takut dan sayang disebutkan dengan kata isyfa'. Salah satu kata khauf terdapat dalam

QS. Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنبَلِّغَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,

Menurut KBBI, cemas adalah risau hati atau perasaan tidak tenang akibat dari khawatir ataupun takut akan suatu hal. Maka dengan berkembangnya Fenomena ini membuat para remaja berlomba-lomba membentuk citranya sesuai dengan keinginannya dengan cara apapun. Dan juga membuat remaja merasa lebih dihargai dengan adanya timbal balik berupa pujian dan suka dari orang lain dalam media sosial sehingga membuat remaja menjadi lebih berani untuk memaparkan dirinya dan membuat orang lain terkesan dengan citra yang dibangun. Pada umumnya kaum millennial yang mengalami sindrom ini ia akan merasa takut ketinggalan berita terbaru, gelisah tidak terhubung atau mengikuti tren di dunia maya. Sindrom ini memiliki dampak yang merugikan bagi kehidupan remaja, misalnya kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya ataupun masyarakat sekitar. Hasil survei FOMO yang dilakukan oleh organisasi profesi psikologi Australia menunjukkan bahwa remaja rata-rata 2,7 jam perhari. Penelitian ini juga menemukan bahwa remaja secara signifikan lebih besar kemungkinannya mengalami fenomena FOMO dibandingkan orang dewasa. Banyak masyarakat telah menetapkan masa depan mereka untuk remaja.³ Remaja merupakan bagian penduduk yang berskala kecil namun memiliki peranan

³ Rahayu, I. T *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, (UIN Malang Press.2009) hlm 98.

yang sangat penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Baik dan buruknya suatu daerah tergantung bagaimana remajanya.

Fenomena ini juga terlihat dari perubahan pergaulan di lingkungan mahasiswa. Faktanya, di lingkungan perkuliahan istilah FOMO ini sering kali diperbincangkan dan dilakukan. Dapat diketahui bersama dunia perkuliahan merupakan tempat lazim untuk membangun “identitas” bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa FOMO yang tidak mau kalah dari temannya, ingin selalu menjadi sorotan, dan haus pengakuan dari lingkungan sekitar. Menurut peneliti, FOMO dalam lingkungan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial seperti Instagram atau Tiktok dan sekarang muncul FOMO baru.

Seperti yang sudah umum terjadi, saat ini sosial media menjadi tempat untuk flexing atau ajang pamer kehidupan, khususnya bagi remaja seusia mahasiswa. Hal ini menjadi faktor utama munculnya sikap FOMO dikalangan mahasiswa. Survei sebelumnya yang dilakukan oleh KOMINFO, juga mendukung pernyataan ini bahwa hasil survei menunjukkan usia 20-29 tahun menjadi pengguna media sosial terbanyak yang mana usia tersebut termasuk rentang usia mahasiswa.

Seperti contoh pada fakta yang terjadi, banyak mahasiswa yang berbondong-bondong untuk nongkrong di cafe yang sedang viral dan kebanyakan kaum perempuan berlomba-lomba beli skincare atau produk makeup yang lagi viral. Padahal itu bukan merupakan kebutuhan primernya, bahkan hingga ada yang memaksakan diri padahal tidak sesuai dengan pribadi dan kondisi ekonominya. Oleh karena itu banyak mahasiswa terjebak dalam pinjaman online (pinjol) hanya untuk terpenuhi gaya hidup mereka, Contoh lain yakni mahasiswa yang FOMO akan cara berpakaian seperti memaksakan diri untuk membeli baju, tas, sepatu, atau pernak-pernik yang serupa dengan milik orang lain. Meskipun harga yang dibanderol untuk pernak-pernik tergolong terjangkau, namun jika hal ini dilakukan berkali-kali bukan tidak mungkin membuat keuangan mahasiswa terkuras habis. Mahasiswa menjadi tidak mengerti prioritas antara

kebutuhan dan keinginan. Bahkan ada contoh nyata yakni mahasiswa yang berbondong-bondong untuk menonton konser dengan biaya yang cukup mahal hanya karena kebutuhan konten sosial media dan butuh pengakuan dari publik. Maka dari berbagai dampak fenomena FOMO ini dapat menimbulkan beberapa sifat yang menyimpang dengan nilai-nilai dalam Alquran, seperti qana'ah (rasa cukup), syukur, dan tawakal.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini, serta pemilihan lokasi penelitian yang dianggap tepat untuk dilakukannya penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DI KALANGAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY DAN HUBUNGAN ERAT DENGAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN** peneliti beranggapan bahwa judul ini penting untuk dikaji agar dapat memahami secara mendalam bagaimana fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) terjadi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry, serta bagaimana relevansinya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang dampak FOMO dari perspektif keislaman, khususnya terhadap mahasiswa muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry tentang FOMO dan hubungannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara mahasiswa UIN Ar-Raniry mengatasi FOMO?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa UIN Ar-Raniry tentang FOMO dan hubungannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa UIN Ar-Raniry mengatasi FOMO.

Manfaat Penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai remaja muslim terhadap fenomena FOMO dan juga bermanfaat untuk menambahkan wawasan maupun pandangan mengenai pengaruh fenomena FOMO terhadap remaja muslim.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan yang positif dan dijadikan kajian teori lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Bagi remaja muslim dapat menjadi masukan serta informasi mengenai kerugian atas dampak negatif terhadap fenomena FOMO ini sehingga dapat membantu dalam menumbuhkan rasa Syukur atas karunia Allah swt dan penanggulangan Kesehatan mental bagi yang syndrome Fear of Missing Out.

